

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Sri Mulyati ^{1*}, Eni Puji Astuti ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

* srimulyatia98@gmail.com , dosen00807@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of sales growth, liquidity, and activity on dividend policy, both partially and simultaneously. The sample of this study is the balance sheet, income statement, and statement of changes in equity of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk from 2015 to 2024. The analysis method the methods used in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, t test, and f test using the IBM SPSS version 26 application. The results of this study indicate that: 1) sales growth does not affect dividend policy (DPR), 2) liquidity (CR) does not affect dividend policy (DPR), 3) activity (WCTO) does not affect dividend policy (DPR). The results of the t test on the sales growth variable obtained a calculated t of 0.729 with a probability of 0.943 whose value is above 0.05. Thus, H1 is rejected, which means there is no influence between the sales growth variable partially on dividend policy. The results of the t test on the liquidity variable obtained a calculated t of -0.766 with a probability of 0.473 whose value is above 0.05. Thus, H2 is rejected, which means there is no influence between the liquidity variable partially on dividend policy. The t-test results for the activity variable obtained a calculated t of -0.369 with a probability of 0.725, which is above 0.05. Thus, H3 is rejected, meaning there is no partial influence between the activity variable and dividend policy. The f-test results show that sales growth, liquidity, and activity do not have a significant effect on dividend policy, with a probability value of 0.798, which is greater than the significance level of 0.05. Thus, H0 accepted and Ha rejected, which means there is no influence between sales growth, liquidity and activity simultaneously on dividend policy*

Keywords: *Sales Growth; Liquidity; Activity; Dividend Policy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan aktivitas terhadap kebijakan dividen baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f dengan menggunakan aplikasi ibm spss versi 26. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR), 2) likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR), 3) aktivitas (WCTO) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung sebesar 0,729 dengan probabilitas sebesar 0,943 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap kebijakan dividen. Hasil uji t pada variabel likuiditas diperoleh t hitung sebesar -0,766 dengan probabilitas 0,473 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen. Hasil uji t pada variabel aktivitas diperoleh t hitung sebesar -0,369 dengan probabilitas 0,725 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel aktivitas secara parsial terhadap kebijakan dividen. Hasil Uji f menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,798 lebih besar dari taraf sinifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan aktivitas secara simultan terhadap kebijakan dividen

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan; Likuiditas; Aktivitas; Kebijakan Dividen

LATAR BELAKANG

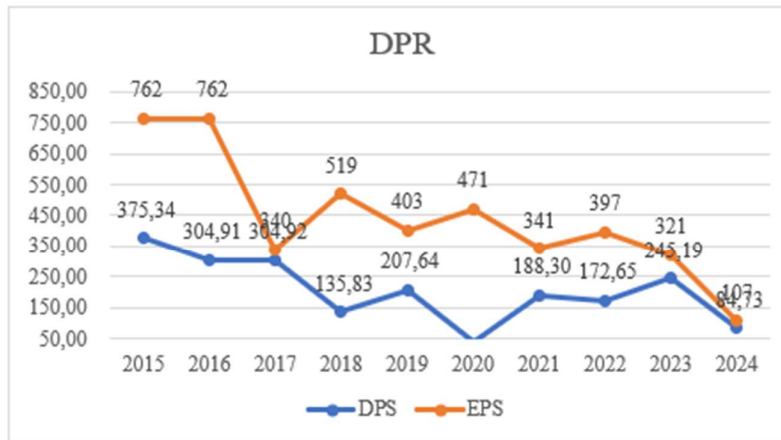
Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut biasa dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dengan demikian, dimungkinkan membagi laba sebagai dividen dan pada saat yang sama menerbitkan saham baru. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dengan persentase *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 1. 1

Data Indikator DPR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2024

No	Tahun	DPS	EPS
1	2015	375,34	762
2	2016	304,91	762
3	2017	304,92	340
4	2018	135,83	519
5	2019	207,64	403
6	2020	40,33	471
7	2021	188,30	341
8	2022	172,65	397
9	2023	245,19	321
10	2024	84,73	107

Sumber: Laporan tahunan 2015-2024 (data diolah)



Sumber: Laporan tahunan 2015-2024 (data diolah)

Gambar 1. 1

Grafik Indikator DPR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2024

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditunjukkan oleh perbandingan antara *Dividend per Share* (DPS) dan *Earnings per Share* (EPS) selama periode 2015–2024, terlihat bahwa kebijakan dividen perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembagian dividen belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh dinamika kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Pada periode awal pengamatan, yaitu tahun 2015 hingga 2017, EPS berada pada tingkat yang relatif tinggi, namun tidak diikuti oleh peningkatan DPS yang sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar, proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen cenderung lebih rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan untuk menahan laba guna memenuhi kebutuhan internal, seperti pendanaan

operasional atau investasi, sehingga DPR pada periode ini belum berada pada tingkat optimal. Selanjutnya, pada periode 2018 hingga 2020, terjadi penurunan EPS yang cukup tajam, terutama pada tahun 2020, yang diiringi dengan penurunan DPS yang signifikan. Pada periode 2021 hingga 2023, EPS mulai menunjukkan pemulihan, diikuti oleh peningkatan DPS, meskipun kenaikannya belum konsisten. Sementara itu, pada tahun 2024 terlihat kembali penurunan baik pada EPS maupun DPS, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan

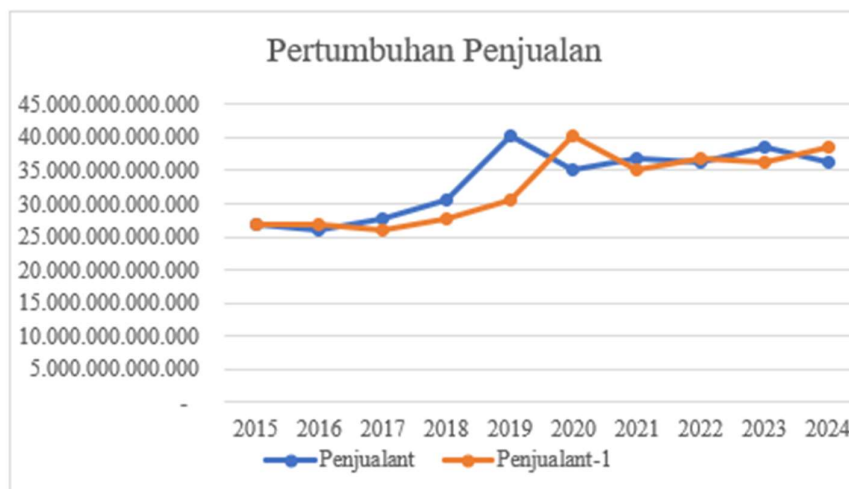
Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya

Tabel 1. 2
Indikator Pertumbuhan Penjualan PT Semen Indonesia (Persero)
Tbk Tahun 2015-2024

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	PENJUALAN _t	PENJUALAN _{t-1}
1	2015	26.948.004	26.987.035
2	2016	26.134.306	26.948.004
3	2017	27.813.664	26.134.306
4	2018	30.687.626	27.813.664
5	2019	40.368.107	30.687.626
6	2020	35.171.668	40.368.107
7	2021	36.702.301	35.171.668
8	2022	36.378.597	36.702.301
9	2023	38.651.360	36.378.597
10	2024	36.186.127	38.651.360

Sumber: Laporan tahunan 2015-2024 (data diolah)



Sumber: Laporan tahunan 2015-2024 (data diolah)

Gambar 1. 2
Pertumbuhan Penjualan PT Semen Indonesia (Persero)
Tbk Tahun 2015-2024

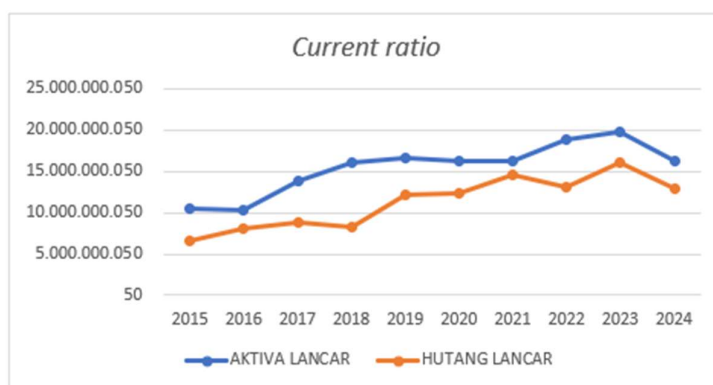
Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2015 perusahaan mencatat nilai penjualan sebesar Rp26,94 triliun, namun ditahun 2016 terjadi penurunan menjadi sekitar Rp26,13 triliun. Kondisi ini membaik pada tahun 2017, saat nilai penjualan meningkat Rp27,81 triliun. Tren positif berlanjut di tahun 2018 dengan penjualan mencapai Rp30,69 triliun, dan puncaknya terjadi pada tahun 2019 saat nilai penjualan melonjak menjadi Rp40,37 triliun dengan nilai penjualan tertinggi selama satu dekade. Namun, pada tahun 2020, nilai penjualan menurun menjadi Rp35,17 triliun, di tahun 2021, penjualan tetap relative stabil diangka Rp34,96 triliun. Memasuki tahun 2022, perusahaan menunjukkan pemulihan dengan nilai penjualan naik menjadi Rp36,38 triliun, kemudian meningkat lagi ditahun 2023 menjadi Rp38,65 triliun. Namun, pada tahun 2024 terjadi kembali penurunan penjualan menjadi Rp36,19 triliun. Salah satu kemungkinan penyebab penurunan *Dividend payout ratio* meskipun terjadi peningkatan *sales growth* adalah strategi reinvestasi perusahaan (Juniarti & Utami,2025). Pertumbuhan penjualan yang ideal di tandai dengan peningkatan pendapatan yang konsisten dari periode ke periode. Hal ini mencerminkan perusahaan mampu mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor industrinya yang memberi dasar kuat bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan dan mendukung kebijakan pembagian dividen

**Tabel 1. 3 Indikator *Current Ratio* PT Semen Indonesia (Persero)
Tbk Tahun 2015-2024**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
1	2015	10.538.703	6.599.189
2	2016	10.373.158	8.151.673
3	2017	13.801.818	8.803.577
4	2018	16.091.024	8.179.819
5	2019	16.658.531	12.240.252
6	2020	16.291.126	12.349.021
7	2021	16.185.508	14.632.232
8	2022	18.878.979	13.061.027
9	2023	19.782.972	16.111.660
10	2024	16.224.031	12.943.911

Sumber: Laporan tahunan 2015-2024 (data diolah)



Sumber: Laporan tahunan 2015-2024 (data diolah)

**Gambar 1. 3 Indikator *Current Ratio* PT Semen Indonesia (Persero)
Tbk Tahun 2015-2024**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Nilai *Current Ratio* PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2015 hingga 2024 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data periode 2015–2024, aktiva lancar perusahaan secara umum lebih besar dibandingkan hutang lancar, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

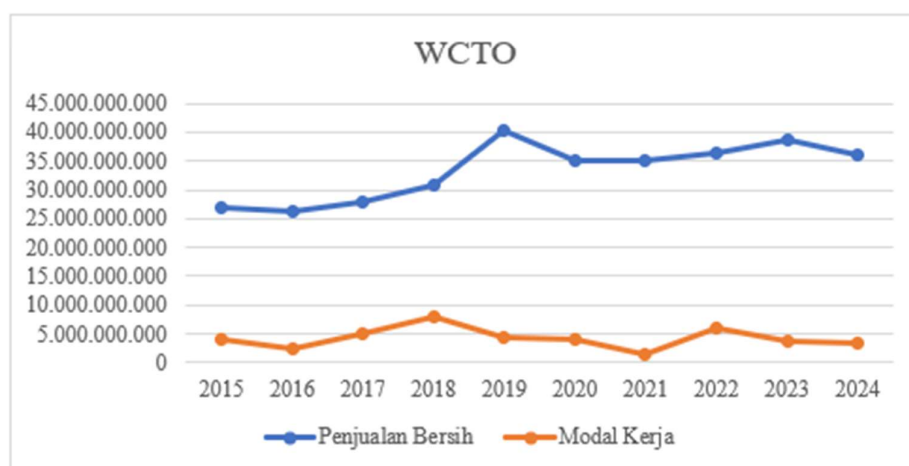
Namun, terjadi fluktuasi pada kedua komponen tersebut dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perubahan kebutuhan operasional perusahaan. Ketidakstabilan likuiditas ini berpotensi memengaruhi kebijakan dividen. Rasio lancar yang rendah sering kali dianggap sebagai tanda kurangnya likuiditas. Namun, memiliki likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang tidak produktif atau tidak efisien, yang menambah biaya dalam bentuk pemeliharaan dan penyimpanan barang tersebut (Pungki & EP Astuti, 2024). Apabila perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasional maupun rencana investasi, yang menunjukkan adanya cadangan kas yang memadai, sehingga perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara kas yang tersedia. Kondisi ini memberikan fleksibilitas keuangan, meningkatkan kepercayaan kreditor maupun investor, dengan likuiditas yang terjaga perusahaan akan lebih mampu dalam memastikan kebijakan pembagian dividen

**Tabel 1. 4 Indikator WCTO PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2015-2024**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja
1	2015	26.948.004	3.939.514
2	2016	26.134.306	2.221.485
3	2017	27.813.664	4.998.241
4	2018	30.687.626	7.911.205
5	2019	40.368.107	4.418.279
6	2020	35.171.668	3.942.105
7	2021	34.957.871	1.553.276
8	2022	36.378.597	5.817.952
9	2023	38.651.360	3.671.312
10	2024	36.186.127	3.280.120

Sumber: Laporan tahunan 2015-2024 (data diolah)



Sumber: Laporan tahunan 2014-2024 (data diolah)

**Gambar 1. 4 Indikator WCTO PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun
2014-2024**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai penjualan bersih terbesar pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.40,368,107,000 dan nilai penjualan terendah diperoleh pada tahun 2016

yaitu sebesar Rp.26,134,306,138, sedangkan nilai modal kerja tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp.7,911,205,000, dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar Rp.1,553,276,000. *Working Capital Turn Over* (WCTO) dari tahun 2015 hingga 2024, terjadi fluktuasi signifikan dalam efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan. Nilai WCTO yang tinggi mencerminkan pengelolaan modal kerja yang lebih produktif, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan adanya kemungkinan kelebihan modal kerja atau kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Kenaikan dan penurunan yang terjadi sepanjang periode mencerminkan dinamika operasional perusahaan yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti strategi manajemen, kondisi pasar, atau kebijakan keuangan. Tingkat rasio aktivitas yang ideal tercermin dari efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi ini mendukung profitabilitas dan memperkuat kapasitas perusahaan dalam menyalurkan dividennya

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2019:114-115) “rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Peningkatan penjualan juga merupakan indikasi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya (Napitupulu. dkk (2024).

Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total uang lancar

Aktivitas (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019:184) “Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata

Kebijakan Dividen

Menurut Kurniasih & Heliantono (2024:9) “Dividen adalah pembayaran yang berasal dari *earning* perusahaan kepada pemiliknya (*stakeholders* atau *stockholder* atau *equityholder*). Dividen bisa juga dinyatakan sebagai suatu persentase dari harga pasar saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode asosiatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas (*independent variable*) berperan sebagai faktor yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan aspek yang di pengaruhi oleh variabel bebas

Menurut Sugiyono dalam Krisnando (2019) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4. 6
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.93589783
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.093
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output IBM SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa residual mempunyai distribusi yang normal. Dengan demikian asumsi normalitas pada model telah terpenuhi

Uji Reliabilitas

Tabel 4. 7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1							
(Constant)	126.173	108.961		1.158	.291		
Pertumbuhan Penjualan	.586	.803	.283	.729	.493	.948	1.055
Likuiditas	-46.759	61.015	-.468	-.766	.473	.382	2.619
Aktivitas	-1.061	2.874	-.222	-.369	.725	.395	2.533

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data Output IBM SPSS 26

Pada tabel 4.7 dapat di simpulkan bahwa data di atas telah lulus uji multikolinearitas hal ini disebabkan nilai VIF masing-masing variabel independen mempunyai nilai < 10

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8
Uji Heterokedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.917	.513		1.787	.124
	Pertumbuhan Penjualan	-.003	.004	-.235	-.694	.514
	Likuiditas	-.356	.287	-.654	-1.242	.261
	Aktivitas	-.023	.013	-.897	-1.716	.137

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Output IBM SPSS 26

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,514 > 0,05$, variabel likuiditas sebesar $0,261 > 0,05$ dan variabel aktivitas sebesar $0,137 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen berdistribusi normal tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
Uji Auto Korelasi Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	-.282	28.09062	1.749

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Dari tabel diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* untuk Model 1 adalah 1,749, dan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikasi 5%, jumlah sampel (n) 10 dan jumlah variabel independen (k) 3. Hasil statistik menunjukan bahwa nilai dw lebih besar dari nilai dl serta lebih kecil dari nilai du, $dl \leq dw \leq du = 0,5253 \leq 1,749 \leq 2,0163$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak ada autokorelasi positif berdasarkan tabel durbin Watson. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak di gunakan

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 10
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.173	108.961		1.158	.291
	Pertumbuhan Penjualan	.586	.803	.283	.729	.493
	Likuiditas	-46.759	61.015	-.468	-.766	.473
	Aktivitas	-1.061	2.874	-.222	-.369	.725

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data Output IBM SPSS 26

1. Nilai konstanta sebesar 126,173 menunjukan bahwa apabila variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan aktivitas dianggap konstan, nilai kebijakan deviden akan bernilai positif sebesar 126,173

2. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,586, dimana memiliki nilai positif artinya jika variabel pertumbuhan penjualan meningkat maka kebijakan deviden akan meningkat sebesar 1 satuan yaitu sebesar 0,586 satuan, dan sebaliknya jika variabel pertumbuhan penjualan menurun maka akan menurunkan variabel kebijakan deviden
3. Variabel likuiditas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -46,759. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap penurunan variabel likuiditas maka akan menurunkan kebijakan deviden sebesar 1 satuan sebesar -46,756 satuan, dan sebaliknya jika variabel Likuiditas menurun maka akan meningkatkan variabel kebijakan deviden
4. Variabel Aktivitas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,061. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap variabel aktivitas meningkat maka akan menurunkan kebijakan deviden sebesar 1 satuan sebesar -1,061 satuan, dan sebaliknya jika variabel aktivitas menurun maka akan meningkatkan variabel kebijakan deviden

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	-.282	28.09062

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien determinasi (Adj R Square) sebesar -0,282 mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, tingkat kesesuaian model mengalami penurunan. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa model belum efektif dalam memprediksi kebijakan deviden. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebijakan deviden perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian

Uji Statistik t

Tabel 4. 12
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.173	108.961		1.158	.291
	Pertumbuhan Penjualan	.586	.803	.283	.729	.493
	Likuiditas	-46.759	61.015	-.468	-.766	.473
	Aktivitas	-1.061	2.874	-.222	-.369	.725

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Data Output IBM SPSS 26

1. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} 0,729 < t_{tabel} 2,22814 dengan tingkat signifikan 0,493 > 0,05 maka tidak memenuhi syarat

- pengambilan keputusan yaitu H_1 ditolak yang artinya variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden
2. Pada variabel Likuiditas diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} -0,766 < t_{tabel} 2,22814$ dengan tingkat signifikan $0,473 > 0,05$ maka tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan yaitu H_2 ditolak yang artinya variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden
 3. Pada variabel Aktivitas diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} -0,369 < t_{tabel} 2,22814$ dengan tingkat signifikan $0,725 > 0,05$ maka tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan yaitu H_3 ditolak yang artinya variabel aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

Uji statistik F

Tabel 4. 13
Hasil uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	805.205	3	268.402	.340	.798 ^b
	Residual	4734.499	6	789.083		
	Total	5539.704	9			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

Sumber: Data Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,340 < F_{tabel} 5,409$ dengan signifikan $0,798 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F pertumbuhan penjualan, likuiditas (CR), dan aktivitas (WCTO) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 yang dibuktikan oleh hasil penelitian dimana nilai probabilitas sebesar $0,340 >$ taraf signifikan $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya ditentukan oleh ketiga variabel tersebut, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian
2. Berdasarkan hasil uji t pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan deviden pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 yang di buktikan oleh hasil penelitian dimana nilai probabilitas sebesar $0,493 >$ taraf signifikan $0,05$. Dalam hal ini peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan belum secara langsung menentukan kebijakan pembagian dividen, yang menunjukkan bahwa manajemen lebih berorientasi pada pemanfaatan hasil penjualan untuk menunjang keberlangsungan dan pengembangan usaha dibandingkan untuk dibagikan kepada pemegang saham
3. Berdasarkan hasil uji t likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 yang dibuktikan oleh hasil penelitian dimana nilai probabilitas sebesar $0,473 >$ taraf signifikan $0,05$, yang artinya kemampuan

- perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan pembagian dividen. Perusahaan cenderung mempertimbangkan aspek lain yang lebih strategis dalam menetapkan kebijakan dividen
4. Berdasarkan hasil uji t aktivitas yang diukur menggunakan *working capital turn over* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 yang dibuktikan oleh hasil penelitian dimana nilai probabilitas sebesar $0,725 > \text{taraf signifikan } 0,05$. Dimana efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak secara langsung berdampak pada keputusan pembagian dividen. Hasil operasional lebih diarahkan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan

DAFTAR REFERENSI

Buku:

- Ade Irma Suryani,,dkk., (2023), *Manajemen Keuangan*, Sumatera Barat: CV, Azka Pustaka,
Agung Trisliatanto, Dimas, 2020, *Meodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi),
Aisyah, S, 2020, *Manajemen Keuangan*, Medan: Yayasan Kita Menulis,
Anwar, (2019), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Kencana,
Darmawan, 2020, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UNY Press,
Fahmi, Irham, 2020, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta,
Ghozali, Imam, (2020), *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Semarang: Yoga Pratama,
Ghozali, I, (2021), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
Irfani, A, S, 2020, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
Kasmir, (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Depok: PT Raja Grafindo Persada
Kurniasih, Augustina,,& Herliantono, (2024), *Manajemen Keuangan Teori dan Riset Kebijakan Dividen*, Yogyakarta: Selat Media Patners,
Rani Rachmawati,,dkk., (2024), *Manajemen Keuangan Strategi Mengelola Keuangan Dengan Efisien Dan Efektif*, Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia,
Siti Aisyah,, Febrianty,, Heri Dia Anata Batubara,, Indra Siswanti,, Jony,, Supitriyani,, Astuti,, Ady Inrawan,, Citrawati Jatiningrum,, Yuniningsih, *Manajemen Keuangan*, Edited by Wahyuddin, Yayasan Kita Menulis, 2020,
Sugiyono, (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
Tjiptono, Fandi,, & Anastasia, Diana, (2022), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV Andi Offset,

Jurnal:

- Ahmad Ma'ruf Yaman Soleh, & Mohamad Zulman Hakim, (2021), *Pengaruh Free Cash Flow, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Periode Tahun 2017-2020)*, Wwww.Idx,Co,Id
Bayu Wulandari, Aidah Siahaan, Clara Vaudiana Sitingjak, & Ima Rohotni Purba, (2022), *Pengaruh Likuiditas, Free Chas Flow, Leverage, Growth, Pofitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 11(01), Wwww.Idx,Com,Id,
Danu Bramaputra, E., Musfitria, A., Triastuti, Y., Studi, P., Stie, A., & Depok, G, (2022), *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman Yang Terdaftar*

- Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 3, 424,
- David, & Eni Puji Astuti, (2025), Pengaruh Return On Investment, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pt. Bank Mega Tbk Periode 2013-2024, Jurnal of Management, Economic, and Accounting, 4(2), 702-712,
- Elfira Erliana, Ika Wahyuni, & Ida Subaida, (2022), Pengaruh Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Grosir Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020, Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme), 1,
- Ira Puspita Setyaningsih, & Agus Sucipto, (2021), Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen (Vol, 17, Nomor 2), [Http://Ejournal,Uin-Malang,Ac,Id/Index,Php/Ekonomi](http://Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id/Index,Php/Ekonomi)
- Laras Oktaviani, Ani Purwanti, & Mispiyanti, (2024), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2017-2021, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 6, 454–474,
- Lidia Sinta Napitupulu, & Khoirunnisa Azzahra, (2024), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen, Jurnal Akuntansi Bareleng, 9,
- Muhamad Munir, & Kartin Aprianti, (2021), Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Pt, Trisula Textile Industries Tbk, Pay Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 3,
- Nabilla Noviyana, & Yuliasuti Rahayu, (2021), Pengaruh Firm Size, Investment Opportunity Set (Ios), Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan,
- Ni Komang Sariasih, Komang Fridagustina Adnantara, & Laras Oktaviani, (2021), Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property, Real Estate, And Building, Dalam Journal Research Of Accounting (Vol, 3, Nomor 1),
- Triutami Dianingsih, Subakir, & Fauziyah, (2022), Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen, Journal Of Sustainability Business Research, 3,
- Ubrin Yulianwar, Gendro Wiyono, & Alfiatul Maulida, (2022), Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei, Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(3), 1176–1188, <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i3.1548>
- Windi Juniarti, & Tri Utami, (2025) Pengaruh Collateral Asset, Sales Growth dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Policy, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 8(2), 2615-7896,

Web:

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240801130204-17-559540/pendapatan-turun-laba-semen-indonesia--smgr--susut-42-jadi-rp-501-m>

<https://www.sig.id/>

<https://www.idx.co.id/id>

<https://www.idnfinancials.com/id/news/54796/smgr-bagikan-dividen-tahun-buku-2024-sebesar-rp648-75-miliar>